



Uji Psikometri Alat Ukur *Social Networking Site Self-Efficacy* (SNS-SES) Versi Indonesia dengan Menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Salwa Ganda Suherman¹, Atikah Putri Hanifah², Rizky Putri Maulida³, Putri Azahra Mahira⁴, Rifdah Az Zahra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: salwagandasuherman@upi.edu

Abstract

Self-efficacy in social media refers to how well and to what extent individuals feel they can interact with each other on social media and how capable they feel to act in the virtual world in response to specific instructions. This study aims to adapt the Social Network Site Self-Efficacy Scale from Ruggieri et al. (2023) into the Indonesian language. There were 208 participants in this study, ranging in age from 16 to 54 years, who use social media. Psychometric analysis methods included item analysis, construct validity using Confirmatory Factor Analysis (CFA), and reliability using Cronbach's Alpha. The research results showed a Cronbach's Alpha value of 0.906, and the CFA results indicated that the model fits well with factor loading values for items ≥ 0.5 .

Keywords: Adaptation, Confirmatory Factor Analysis, Self-Efficacy, Social Networking Site

Abstrak

Efikasi diri dalam bermedia sosial adalah seberapa baik dan sejauh mana individu merasa diri mereka sendiri dapat berinteraksi satu sama lain di media sosial serta sejauh mana mereka merasa mampu untuk bertindak di dalam dunia virtual tersebut sebagai respons terhadap tuntutan dari instruksi tertentu yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi alat ukur Social Network Site Self-Efficacy Scale (SNS-SES) dari Ruggieri *et al.* (2023) ke dalam bahasa Indonesia. Partisipan pada penelitian ini sebanyak 208 partisipan dengan rentang usia 16 sampai 54 tahun yang menggunakan media sosial. Metode analisis psikometri yang dilakukan berupa analisis aitem, validitas konstruk dengan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA), dan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.906 dan hasil CFA menunjukkan bahwa model sudah fit dengan nilai-nilai faktor loading butir lebih dari 0.5.

Kata kunci: Adaptasi, *Confirmatory Factor Analysis*, Efikasi diri, Media Sosial

Informasi Artikel

Diterima: 03-02-2024

Direvisi: 19-03-2024

Diterbitkan: 01-04-2024



1. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia di seluruh penjuru dunia karena berbagai macam fasilitas yang ditawarkan. Kaplan dan Haenlein (dalam Nwoburuoke & Eremie, 2021) mendefinisikan media sosial sebagai aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat, berbagi dan/atau bertukar informasi dan ide dalam sebuah komunitas dan jaringan virtual. Media sosial seperti Instagram, X, serta Facebook memfasilitasi penggunaannya untuk mengakses dan berbagi ragam informasi, pengetahuan, dan opini dimanapun mereka berada dan kapanpun mereka inginkan dengan biaya yang terjangkau bagi berbagai kalangan (Nwoburuoke & Eremie, 2021). Akibat dari kemudahan yang digaungkan oleh teknologi ini, jumlah penggunaan media sosial pun semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hasil survei yang dilakukan oleh *We Are Social* menunjukkan bahwa pada 2023, sebanyak 167 juta penduduk Indonesia menggunakan media sosial dengan durasi penggunaannya sebanyak 3 jam 18 menit sehari (dilansir dalam DataIndonesia.id, diakses pada Minggu, 26 November 2023). Durasi tersebut menempatkan durasi tertinggi penggunaan media sosial kesepuluh dalam lingkup global. Mengingat fakta bahwa kita terhubung dengan media sosial dalam jangka waktu yang cukup lama, penting bagi kita untuk menyadari kemampuan kita sendiri dalam berinteraksi dengan orang lain melalui situs jejaring sosial yang tidak lain adalah media sosial (Ruggieri *et al.*, 2023).

Rugierri *et al.* (2023) berpendapat bahwa efikasi diri seorang individu ketika ia menggunakan media sosial berperan penting dalam menentukan keberhasilan individu tersebut dalam mengoperasikan teknologi ini. Sejumlah penelitian lainnya menemukan bahwa efikasi diri juga berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial dalam penggunaan media sosial (Rugierri *et al.*, 2023). Adapun Bandura (dalam Fatimah *et al.*, 2021) mendefinisikan konstruk efikasi diri ini sebagai keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan fungsinya sendiri dan peristiwa di lingkungan sekitarnya. Efikasi diri ditemukan memiliki pengaruh besar pada motivasi seorang individu, prestasi, serta regulasi diri yang dimilikinya (Schunk & Pajares, dalam Kahar *et al.*, 2023). Demi menelaah seberapa yakin orang-orang terhadap kemampuan mereka sendiri ketika menggunakan media sosial, Rugierri *et al.* (2023) mengembangkan alat ukur bernama "*Social Networking Site Self-Efficacy Scale (SNS-SES)*" yang secara spesifik mengukur kemampuan efikasi diri seorang individu dalam menggunakan media sosial. Rugierri *et al.* (2023) menemukan empat dimensi dalam alat ukur ini, yaitu sebagai berikut: *Task-Oriented/Technological Self-Efficacy*, *Task-Oriented/Social Self-Efficacy*, *Interpersonal Self-Efficacy*, dan *Emotional self-efficacy* yang terbagi menjadi 24 aitem.

Walaupun isu ini telah diteliti di negara-negara bagian Barat, penelitian mengenai pengukuran efikasi diri dalam penggunaan media sosial masih sangat terbatas di wilayah non-Barat seperti Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan dan merancang alat ukur *Social Networking Site Self-Efficacy Scale (SNS-SES)* versi Indonesia yang diadaptasi dari alat ukur SNS-SES milik Rugierri *et al.* (2023). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai tingkat efikasi diri dalam penggunaan media sosial masyarakat Indonesia yang dikembangkan sesuai dengan budaya Indonesia. Agar tujuan tersebut tercapai, alat ukur yang dikembangkan haruslah dapat dikatakan valid dan reliabel. Dengan begitu,

peneliti melakukan analisis psikometris menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji validitas konstruk dan *Alpha cronbach* untuk menguji reliabilitas alat ukur.

2. METODE

2.1 Partisipan

Peneliti mengadaptasikan alat ukur Social Networking Site Self-Efficacy Scale (SNS-SES) kepada 208 orang dengan rentang usia 16-54 tahun yang menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, X, dan WhatsApp. Ruggieri *et al.* (2023) mengembangkan dan memvalidasi instrumen pengukuran Social Networking Site Self-Efficacy Scale (SNS-SES) untuk mengukur tingkat efikasi diri seseorang dalam menggunakan media sosial.

2.2 Instrumen

Instrumen alat ukur ini terdiri atas 24 aitem yang seluruhnya bersifat *favorable*. Alat ukur ini terdiri dari 4 dimensi yaitu *Task-Oriented/Technological Self-Efficacy*, *Task-Oriented/Social Self-Efficacy*, *Interpersonal Self-Efficacy*, dan *Emotional Self-Efficacy*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dengan opsi jawaban STS: Sangat Tidak Sesuai, TS: Tidak Sesuai, CS: Cukup Sesuai, S: Sesuai, SS: Sangat Sesuai. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara *online* dan *offline*. Berikut contoh aitem dari masing-masing dimensi:

Tabel 1. Contoh Aitem *Social Networking Sites Self-Efficacy Scale*

No	Dimensi	Contoh Aitem
1	<i>Task-Oriented/Technological Self-Efficacy</i>	Saya menggunakan media sosial. Saya menjelajahi media sosial lewat smartphone. Saya menjelajahi media sosial lewat komputer pribadi atau laptop.
2	<i>Task-Oriented/Social Self-Efficacy</i>	Saya mencari teman di media sosial dan mengikuti mereka. Saya merespons komentar dari teman-teman di media sosial. Saya berbagi postingan orang lain di media sosial (jika itu memang relevan dengan saya).
3	<i>Interpersonal Self-Efficacy</i>	Saya mengajak diri saya dan teman-teman saya untuk terlibat dalam diskusi tentang media sosial. Saya mengirimkan postingan ke dalam grup-grup virtual di media sosial. Saya merasa senang saat membantu orang yang meminta saran di media sosial.
4	<i>Interpersonal Self-Efficacy</i>	Saya merasa bahagia ketika orang lain menghargai apa yang saya tulis di media sosial. Saya merasa senang saat berbagi postingan dan/atau foto dengan teman-teman di media sosial. Saya menikmati membaca postingan pengguna lain di media sosial.

2.3 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis aitem, analisis faktor, dan uji reliabilitas. Analisis aitem terdiri dari *person fit*, *item fit*, dan analisis aitem korelasi. *Person fit* dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi respons individu dengan model atau pola respons yang diharapkan. Jika respons individu tidak sesuai, maka dapat terindikasi

adanya masalah dengan pemahaman individu dalam memberikan respon (Natanael, 2021). Analisis *person fit* dan *item fit* menggunakan *software* Winstep sedangkan analisis aitem korelasi menggunakan *software* JASP versi 0.16.2.0. Analisis aitem korelasi apabila memiliki index *item-rest correlation* lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan memberikan kontribusi pada skor total dan valid (Wigunawati *et al.*, 2022).

Selanjutnya dilakukan analisis faktor dengan menggunakan CFA. Pengujian CFA ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.16.2.0. CFA dapat digunakan untuk menguji validitas konstruk dari sebuah alat ukur psikologi atau menguji sejauh mana aitem-aitem dalam suatu alat ukur psikologi itu memang mengukur satu hal saja yaitu konstruk yang akan diukur (Umar & Nisa, 2020). Pada pengukuran ini, uji validitas konstruk dengan menggunakan CFA bertujuan untuk melihat apakah keempat aspek yang ada dalam variabel *Social Networking Site Self-efficacy Scale* benar-benar menjadi konstruk pengukur *Social Networking Site Self-efficacy* yang sesungguhnya, dan mengetahui apakah aitem-aitem yang telah disusun dalam skala *Social Networking Site Self-efficacy* ini adalah aitem-aitem yang fit atau tidak. Setelah diukur validitasnya, kemudian diuji reliabilitas dari aitem-aitem menggunakan Cronbach Alpha. Anastasi dan Urbina (dalam Suwartono & Moningga, 2017) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah tingkatan konsistensi suatu alat ukur dalam memberikan hasil yang relatif sama setelah dilakukan pengukuran kembali terhadap konstruk yang diukur pada waktu yang berbeda.

2.4 Prosedur

Instrumen SNS-SES yang dikembangkan oleh Rugierri *et al.* (2023) merupakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan bahasa dan budaya yang berbeda dengan bangsa Indonesia. Dalam proses adaptasi alat ukur ini, prosedur yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada prosedur adaptasi alat ukur yang dikemukakan oleh Azwar (dalam Siregar *et al.*, 2020) dan Beaton *et al.* (dalam Isnaini, 2022) yaitu sebagai berikut.



Bagan 1. Prosedur Adaptasi Alat Ukur

Berdasarkan prosedur adaptasi alat ukur yang tertera pada bagan 1, tahap pertama yang dilakukan yaitu memahami indikator mengenai *Social Network Site Self-Efficacy Scale*. Selanjutnya di tahap kedua, tim peneliti melakukan penerjemahan bahasa langsung dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Pada tahap ketiga menguji keterbacaan bahasa yang diterjemahkan kepada *expert judgement* agar bahasa lebih mudah dipahami. Setelah dilakukan penyesuaian bahasa yang digunakan dalam instrumen, tim peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket *Social Network Site Self-Efficacy Scale*. Tahap berikutnya adalah analisis item, dimana dalam proses ini item-item yang tidak layak akan dibuang yang selanjutnya akan dilakukan perakitan ulang berdasarkan item-item layak saja. Setelah terbentuk alat ukur yang berisikan item layak saja, maka peneliti melakukan pengujian reliabilitas. Tahap akhir adalah membentuk alat ukur final.

3. HASIL

Menurut Boone (dalam Muntazhimah & Khusna, 2020) kriteria *person fit* yaitu nilai outfit *Mean Square* (MNSQ) yang diterima sebesar $0,5 < MNSQ < 1,5$ dan nilai outfit *Z-standard* (ZSTD) yang diterima berada di rentang $-2,0 < ZSTD < +2,0$. *Person fit* dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi respons individu dengan model atau pola respons yang diharapkan. Jika respons individu tidak sesuai, maka dapat terindikasi adanya masalah dengan pemahaman individu dalam memberikan respon (Yonathan, 2021). Berdasarkan hasil dari analisis uji *person fit*, terdapat 52 responden yang tidak konsisten atau ditolak oleh model karena tidak sesuai dengan kriteria *person fit*, sehingga dapat disimpulkan terdapat 156 person yang dinyatakan fit.

Kemudian dengan kriteria yang sama seperti *person fit* yaitu, analisis *item fit* dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga item yang dinyatakan tidak fit dikarenakan berada di luar rentang infit mean square yang dapat diterima, yaitu aitem 3 yang berbunyi “Saya menjelajahi media sosial lewat komputer pribadi atau laptop” kemudian item 20 yang berbunyi “Saya merasa senang saat berbagi *posting-an* dan/atau foto dengan teman-teman di media sosial” dan item 22 yang berbunyi “Saya mengatasi frustrasi sehari-hari dan merasa rileks saat menggunakan media sosial”. Hal tersebut menunjukkan terdapat indikasi jika konstruksi aitem buruk atau bermasalah atau aitem tersebut justru mengukur kemampuan lain (Zubairi & Kassim, dalam Amelia, 2021). Maka dapat disimpulkan dari 24 aitem diperoleh 21 butir aitemnya yang dinyatakan fit.

Tabel 2. Hasil Analisis *Item Fit*

Aitem	MNSQ	ZSTD	Keterangan
1	.59	-1.8	Fit
2	.63	-1.8	Fit
3	1.64	5.1	Tidak Fit
4	1.03	.3	Fit
5	1.08	.6	Fit
6	1.02	.2	Fit
7	1.13	1.0	Fit
8	1.04	.4	Fit

UJI PSIKOMETRI ALAT UKUR *SOCIAL NETWORKING SITE SELF-EFFICACY* (SNS-SES)
 VERSI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS* (CFA)

9	.90	-.9	Fit
10	.84	-1.5	Fit
11	1.07	.7	Fit
12	.85	-1.1	Fit
13	.93	-.7	Fit
14	1.02	.2	Fit
15	1.21	1.9	Fit
16	.93	-.6	Fit
17	1.12	1.1	Fit
18	.82	-1.7	Fit
19	.81	-1.7	Fit
20	.76	-2.3	Tidak Fit
21	1.00	.0	Fit
22	1.48	4.0	Tidak Fit
23	.83	-1.6	Fit
24	.93	-.6	Fit

Menurut Wigunawati *et al.* (2022) apabila nilai *item-rest correlation* lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan baik dan memberikan kontribusi pada skor total atau valid. Kemudian pada tabel 3 hasil analisis korelasi aitem dinyatakan bahwa semua aitem layak tanpa ada yang gugur dengan koefisien *item-rest correlation* antara 0.440 sampai 0.600.

Tabel 3. Hasil Analisis *Item-rest Correlation*

Item	<i>Item-rest Correlation</i>
1	0.469
2	0.521
4	0.483
5	0.513
6	0.594
7	0.440
8	0.581
9	0.545
10	0.600
11	0.580
12	0.501
13	0.563
14	0.507
15	0.499
16	0.582
17	0.536
18	0.595
19	0.590
21	0.507
23	0.463
24	0.490

Validitas konstruk suatu alat dapat dibuktikan dengan analisis faktor, baik analisis faktor eksploratori maupun analisis faktor konfirmatori, maka dari itu analisis selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis faktor (Retnawati, 2018). Analisis faktor yang digunakan yaitu analisis faktor konfirmatori, peneliti menggunakan acuan nilai Chi-square dan indeks ketepatan model seperti Comparative Fit Index (CFI), Tucker-Lewis Index (TLI), Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI), Goodness of Fit Index (GFI), Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), dan Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), yang masing-masing memiliki kriteria atau nilai patokan ketepatan model untuk dikatakan fit atau tidak. Secara rinci dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil *Confirmatory Factor Analysis*

Parameter	Nilai	Kriteria	Keterangan
Chi-Square	p 0.057	> 0.05 ¹	Fit
CFI	0.995	≥ 0.95 ²	Fit
TLI	0.994	≥ 0.95 ³	Fit
NFI	0.966	≥ 0.90 ²	Fit
GFI	0.978	≥ 0.90 ⁴	Fit
SRMR	0.77	< 0.08 ⁵	Fit
RMSEA	0.033	< 0.08 ⁶	Fit

¹ Kawulur *et al.*, 2022 ²Hooper *et al.*, dalam Misba & Jailani, 2019 ³Adila & Kurniawan, 2020 ⁴Ghozali & Fuad, dalam Misba & Jailani, 2019 ⁵Hu & Bentler (dalam Misba & Jailani, 2019), ⁶ Hair & Joseph (dalam Narimawati & Sarwono, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian ketepatan model, terlihat bahwa angka p value Chi-square, CFI, TLI, NFI, GFI, SRMR, dan RMSEA sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh model fit. Dengan kata lain, semua parameter ketepatan model yang tertera pada tabel 4 sudah menunjukkan model yang fit, yang berarti model pengukuran yang diajukan itu didukung oleh data.

Tabel 5. Hasil Reliabilitas

Estimate	Cronbach's α	Mean	SD
Point Estimate	0.906	81.16	18.861

Dari hasil uji reliabilitas pada penelitian ini, nilai *cronbach's alpha* dari 21 aitem adalah 0.906 yang dapat dilihat pada Tabel 5. Besarnya koefisien reliabilitas berkisar 0,00 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati nilai 1,00 maka dapat diartikan bahwa terdapat konsistensi hasil ukur yang semakin sempurna (Azwar dalam Nopirda *et al.*, 2020). Kilic (2016) mengungkapkan hal yang serupa bahwa skala yang memiliki reliabilitas 0,81-1,00 termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian, aitem yang terdapat dalam alat ukur *Social Networking Site Self-Efficacy Scale* dapat dikatakan memiliki konsistensi hasil ukur yang sangat baik karena nilai reliabilitasnya mendekati 1,00.

4. DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan merancang alat ukur *Social Networking Site Self-Efficacy Scale* (SNS-SES) versi Indonesia yang diadaptasi dari alat ukur SNS-SES milik Ruggieri *et al.* (2023) untuk meningkatkan pemahaman mengenai tingkat efikasi diri dalam penggunaan media sosial masyarakat Indonesia. Alat ukur yang dikembangkan harus dapat dikatakan valid dan reliabel dengan melakukan analisis psikometris menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji validitas konstruk dan *Alpha cronbach* untuk menguji reliabilitas alat ukur.

Berdasarkan hasil dari analisis uji person fit terdapat 156 person yang dinyatakan fit dan analisis uji item fit yang menghasilkan 21 item fit. Hal ini menunjukkan bahwa 21 aitem tersebut merupakan aitem yang berkualitas. Hasil analisis ini semakin memperkuat dan menegaskan bahwa alat ukur *Social Networking Site Self-Efficacy Scale* merupakan alat ukur yang berkualitas karena hasil pengukurannya yang valid. Kemudian dilakukan analisis korelasi item menghasilkan *item-rest correlation* antara 0.440 s/d 0.600. Selanjutnya dilakukan validitas konstruk berupa *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan didapatkan hasil chi square p 0.057 sehingga model dapat dikatakan fit.

Hasil umum penelitian ini menunjukkan bahwa alat ukur *Social Networking Site Self-Efficacy Scale* dapat dikatakan memiliki konsistensi hasil ukur yang sangat baik karena nilai reliabilitasnya mendekati 1,00 yaitu 0.906. Artinya, apabila dilihat dari segi reliabilitasnya, maka terlihat bahwa alat ukur *Social Networking Site Self-Efficacy Scale* versi Indonesia ini merupakan alat ukur yang berkualitas karena mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

5. KESIMPULAN

Dari keseluruhan analisis psikometri, skala *Social Networking Site Self-Efficacy* yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada instrumen *Social Networking Site Self-Efficacy Scale* milik Ruggieri *et al.* (2023) mendapatkan jumlah akhir 21 aitem dengan memiliki aitem yang fit dari hasil uji validitas konstruk menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan nilai Chi-square 0.057. Skala ini juga termasuk skala yang reliabel dengan nilai cronbach alpha sebesar 0.906. Maka dari itu, kesimpulan akhir dari alat ukur *Social Networking Site Self-Efficacy Scale* ini valid dan reliabel untuk mengukur *Social Networking Site Self-Efficacy*.

REFERENSI

- Adila, D. R., & Kurniawan, A. (2020). Proses kematangan emosi pada individu dewasa awal yang dibesarkan dengan pola asuh orang tua permisif. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(1), 21-34.
- Amelia, R. N. (2021). Identifikasi item fit dan person fit dalam pengukuran hasil belajar kimia. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1), 13-26.

- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat efikasi diri performa akademik mahasiswa ditinjau dari perspektif dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25-36.
- Isnaini, N. (2022). Adaptasi alat ukur psikologi motivation achievement inventory dengan metode confirmatory factor analysis (CFA). *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 5(1), 93-104.
- Kahar, L., Nisa, A., Marisa, C., & Dachmiati, S. (2023). Kontribusi efikasi diri terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 21-28.
- Kawulur, G. E., Dengo, S., & Plangiten, N. N. (2022). Hubungan program online on site dengan kepuasan masyarakat pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan cabang Tondano. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 33-40
- Kilic, S. (2016). Cronbach's alpha reliability coefficient. *Psychiatry and Behavioral Sciences*, 6(1), 47-48.
- Misba, M. F. H., & Jailani. (2019). The construct validity of skills for learning questionnaire to measure the skill gap in vocational high school. *Proceedings of the 1st Vocational Education International Conference (VEIC 2019)*, 379, 132-137.
- Muntazhimah, M., Putri, S., & Khusna, H. (2020). Rasch model untuk memvalidasi instrumen resiliensi matematis mahasiswa calon guru matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 65-74
- Narimawati, U., & Sarwono, J. (2022). Kajian tentang indeks kecocokan model dalam pemodelan persamaan struktural berbasis kovarian dalam *Lisrel dan Amos* serta berbasis *Partial Least Square* dalam PLS SEM. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 20(2), 85-94.
- Natanael, Y. (2021). Analisis rasch model Indonesia problematic internet use scale (IPIUS). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 167-186.
- Nopirda, Y., Oktivianto, O., & Dhevi, N. R. (2020). Hubungan self esteem dan orientasi masa depan bidang pendidikan pada siswa kelas XI di Palembang. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 107-116.
- Nwoburuoke, I. F., & Eremie, M. (2021). Influence of social media on academic performance of senior secondary school students in Rivers State: Implications for counseling. *International Journal of Innovative Information Systems & Technology Research*, 9(2), 48-61.
- Retnawati, H. (2018). Validitas dan reliabilitas konstruk skor tes kemampuan calon mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 126-135.
- Ruggieri, S., Gagliano, M., Bonfanti, R. C., Cucinella, N., & Ingoglia, S. (2023). Interaction through social media: Development and validation of a social network site self-efficacy scale (SNS-SES). *Acta Psychologica*, 235, 103889-103892.
- Siregar, N. R., Wimbari, S., Kusrohmaniah, S., & Sunardi, Y. (2020). Adaptasi test of mathematical ability (TOMA-3). *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 212-220.

- Suwartono, C., & Moningka, C. (2017). Pengujian validitas dan reliabilitas skala identitas sosial. *Humanitas*, 14(2), 176.
- Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji validitas konstruk dengan CFA dan pelaporannya. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 2020, 1-11.
- Wigunawati, E., Deliviana, E. E., Lase, F. J., & Jovani, A. (2022). Penyusunan skala penyesuaian diri perempuan pekerja (SPDPP). *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar*, 5(1), 1-15.